

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah menurut Kementerian Pendidikan Kemdikbud adalah 5.193.250 km², sehingga dengan luas tersebut Indonesia memiliki keberagaman suku, ras, budaya serta agama yang tersebar diseluruh daerah di Indonesia. Keberagaman tersebut menjadikan warna yang indah bagi Indonesia, karena terdapat banyak perbedaan adat istiadat, kebiasaan, bahasa, warna kulit, pakaian daerah dan sebagainya yang menjadi ciri khas suatu daerah tertentu sehingga menjadikan Indonesia sangat unik karena keberagaman tersebut. Ciri khas daerah tersebut menjadi suatu kebanggaan serta sebagai simbol atau ciri dari daerah tertentu. Perbedaan suku, ras, budaya tersebut menjadikan Indonesia kaya akan kebudayaan yang dapat dinikmati oleh semua orang sampai ke luar negeri. Namun, perbedaan tersebut tidak menjadikan Indonesia terpecah belah, melainkan Indonesia menjadi kesatuan yang utuh dengan ciri khasnya masing-masing. Kebudayaan daerah tersebut dapat dilestarikan dengan melahirkan kesenian-kesenian yang dapat diciptakan melalui karya sebagai bentuk prestasi yang dapat mengharumkan negara Indonesia.

Kesenian merupakan suatu bagian dari budaya yang merupakan alat atau jembatan yang digunakan untuk mengekspresikan rasa serta hasrat yang ada didalam jiwa manusia. Hasil ekspresi tersebut dapat dikatakan sebagai karya cipta manusia yang dapat dinikmati oleh semua orang. Saat ini tahun 2023, Indonesia memiliki 34 provinsi dengan kebudayaan yang berbeda-beda disetiap daerahnya. Sehingga, Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya. Kebudayaan dapat diartikan sebagai peninggalan sejarah suatu daerah berisi kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh daerah tertentu yang bersifat tradisional. Contoh kesenian tradisional yang terdapat di Indonesia seperti yang dikatakan di atas yaitu bahasa daerah, tarian daerah, musik

daerah, dan lain sebagainya. Kesenian tradisional dapat dinikmati oleh semua orang, salah satunya dengan cara mempelajari asal usul dan mempraktikkan kesenian tersebut sehingga dapat merasakan kebudayaan daerah tersebut.

Karya seni dapat diciptakan dalam beberapa cabang seni yaitu seni musik, seni tari, seni rupa dan seni teater. Cabang-cabang seni tersebut dipelajari di jenjang sekolah dasar, menengah dan tinggi. Hal tersebut menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi dan pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa “Karakteristik SBDP MI/SD mencakup aspek seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan”. Pendidikan seni di sekolah dasar sangat penting untuk menanamkan karakter kepada siswa sejak dini. Pendidikan seni sangat penting sebagai wadah untuk menampung minat dan bakat siswa. Pendidikan seni tidak hanya mengajarkan siswa kepada ranah kognitif saja, melainkan kepada ranah psikomotor serta afektif juga. Hal tersebut menurut Gandes Nurseto dkk. (2015, hlm.116) menyatakan bahwa anak pada jenjang sekolah dasar sedang mengalami pertumbuhan awal mental kejiwaan dan fisik, sehingga sangat tepat untuk menanamkan karakter pada anak usia dini. Salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan, menanamkan, dan menciptakan karakter baik kepada peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran seni.

Seni dan keterampilan siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan kreasi seni siswa yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran seni. Keterampilan tersebut dapat memotivasi siswa untuk mencapai target keberhasilan pembelajaran seni. Target belajar tersebut dapat diukur melalui keterampilan siswa dalam proses belajar seni itu sendiri. Selain keterampilan kreasi seni siswa, desain pembelajaran serta fasilitas yang menunjang juga merupakan hal penting dalam mencapai target pembelajaran seni di sekolah. Pendidikan seni di SD bertujuan agar siswa lebih menghargai dan menciptakan rasa cipta terhadap seni. Pendidikan seni juga bukan untuk menjadikan siswa sebagai seorang seniman, melainkan agar siswa menjadi kreatif. Cabang seni tari menjadi salah satu materi seni yang diampu di sekolah dasar. Hal tersebut menurut seorang ahli tari Indonesia Soedarsono (2018, hlm.26)

menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi atau rasa di dalam jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

Pembelajaran tari di SD dengan berbagai aktivitas gerak, dapat memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik karena memiliki banyak manfaat. Pendidikan seni tari dapat mengasah kompetensi kepribadian peserta didik melalui kegiatan apresiasi dan kreasi seni. Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan yang komprehensif dengan aktivitas mengalami, menciptakan, berpikir artistik, dan mampu merefleksikan sehingga menjadikan anak sehat jasmani dan rohani serta berdampak positif pada kehidupan sehari-hari. Selain siswa menjadi kreatif, pembelajaran seni tari juga termasuk dalam kegiatan olahraga karena terdapat aktifitas gerak tubuh sehingga anak lebih aktif dan sehat. Pembelajaran tari di sekolah dasar memerlukan guru yang profesional, karena pembelajaran tari memerlukan teknik, media dan unsur-unsur yang mendukung agar siswa yang tidak memiliki pengalaman menari tidak merasa kesulitan. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran tari diperlukan perencanaan dan perancangan yang matang agar siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar tari.

Proses pembelajaran tari di sekolah dasar yang harus diperhatikan juga adalah keterampilan gerak atau *kinesthetic* siswa, karena keterampilan gerak siswa dapat membantu proses pembelajaran. Gerak merupakan unsur utama dalam tari, namun masih banyak siswa yang kurang memiliki keterampilan gerak tari, contohnya siswa masih banyak yang kesulitan dalam gerak seperti kaku dan tidak luwes. Hal tersebut tentu menjadi problematika pada penelitian ini, berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Mony Juwita ddk. pada tahun 2020 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi dilapangan, pada penelitian tersebut keterampilan gerak tari siswa sekolah dasar yang mengikuti ekstrakurikuler tari masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek teknik gerak, kesesuaian gerak dengan irama dan penjiwaan yang kurang sesuai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sustiwati dkk. pada tahun 2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan konsep dasar tari yang berpengaruh dalam proses perancangan serta perencanaan proses

Wulan Cahya Qur'ani, 2023

PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL BODILY-KINESTHETIC INTELLIGENCE TERHADAP KETERAMPILAN GERAK TARI SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan upi.edu

pembelajaran tari menjadi tidak efektif dan efisien di sekolah dasar. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Rosita Wati pada tahun 2014, menunjukkan bahwa penggunaan model Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Sigeh Panguten* di SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung dikatakan berhasil karena tujuan yang diharapkan tercapai, namun siswa laki-laki masih kurang berminat pada pembelajaran tari dibandingkan dengan siswa perempuan.

Hasil penelitian relevan diatas menjadi urgensi untuk penelitian ini. Permasalahan tersebut tentunya harus diatasi dengan tindakan yang tepat, yaitu dengan memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran tari. Dengan memberikan konsep dasar tari kepada siswa dengan menggunakan perancangan dan perencanaan proses pembelajaran tari yang efektif serta efisien. Selain perancangan, metode dan model yang digunakan juga harus sesuai dengan karakter siswa dalam penelitian ini. Dari beberapa model yang ada, penelitian ini menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence merupakan model kecerdasan olah tubuh yang sangat penting bagi seorang penari agar gerakan tubuh lebih lincah dan luwes. Model tersebut telah dibuktikan dalam beberapa penelitian, salah satunya dalam penelitian Ayu Vinlandari Wahyudi, dkk. (2020, hlm. 109) menyatakan bahwa “Kegiatan olah tubuh dan olah rasa pun merupakan proses yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran seni tari secara optimal”. Tujuan utama dari olah tubuh adalah melatih tubuh sebagai alat gerak agar tidak kaku dan energik. Manfaat olah tubuh sangat banyak yaitu membantu memperkuat dan meningkatkan keterampilan gerak tari serta daya tahan tubuh sehingga peserta didik sehat secara jasmani dan rohani.

Berdasarkan fakta diatas, model dan metode belajar sangat berpengaruh dalam keterampilan gerak tari peserta didik melalui pembelajaran seni tari di SD. Oleh karena itu, pada penelitian ini dimaksudkan peneliti untuk melihat dan membandingkan mana yang lebih baik dan efektif antara hasil implementasi model Bodily-Kinesthetic Intelligence dan yang tidak memakai model tersebut dalam pembelajaran seni tari di kelas IV SD. Maka demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan memberi

judul “Pengaruh Implementasi Model Bodily-Kinesthetic Intelligence Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas IV SDN Pinangraja 1 Kecamatan Jatiwangi)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perancangan model Bodily-Kinesthetic Intelligence?
2. Apakah terdapat perbandingan hasil belajar kelas Eksperimen setelah menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence?
3. Apakah terdapat pengaruh implementasi model Bodily-Kinesthetic Intelligence terhadap keterampilan gerak tari siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perancangan model Bodily-Kinesthetic Intelligence dalam pembelajaran seni tari.
2. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas Eksperimen setelah menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence dalam pembelajaran seni tari.
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi model Bodily-Kinesthetic Intelligence terhadap keterampilan gerak tari siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- a) Sebagai bahan referensi untuk pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam penelitian untuk lebih memahami penggunaan model Bodily-Kinesthetic Intelligence dalam pembelajaran seni tari di SD.
 - b) Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan.
2. Manfaat Praktis
- a) Bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
 - b) Bagi guru, yaitu diharapkan adanya hasil penelitian bisa menjadi masukan yang berharga bagi guru dan upaya sosialisasi perlunya meningkatkan keterampilan kreasi Seni Siswa menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence melalui pembelajaran seni tari di SD.
 - c) Bagi siswa, yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar secara maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Gerak Tari Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Model Bodily-Kinesthetic Intelligence Di Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IV SDN Pinangraja 1 Kecamatan Jatiwangi)” terdiri dari lima bab. Adapun penjelasan dari kelima bab tersebut sebagai berikut.

Pada bab I yaitu pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang penelitian, pada penelitian ini permasalahan diangkat dari penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya yaitu kurangnya perancangan, perencanaan serta model yang digunakan dalam pembelajaran tari di sekolah dasar sehingga berpengaruh terhadap kemampuan gerak siswa. Kurangnya kesesuaian teknik, penjiwaan dan gerak sesuai irama menjadi

permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini. Solusi untuk permasalahan tersebut, penelitian ini diberikan model pembelajaran Bodily-Kinesthetic Intelligence pada pembelajaran tari di SDN Pinangraja 1 yang diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut serta memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Selain latar belakang penelitian, pada bab 1 ini ada juga rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika organisasi penelitian.

Pada bab II yaitu kajian pustaka, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis yang berisi mengenai kajian pustaka mengenai perancangan penggunaan model Bodily-Kinesthetic Intelligence dalam pembelajaran tari di SDN Pinangraja 1. Meliputi pemahaman konsep dasar tari dari temuan-temuan penelitian relevan sebelumnya, pemahaman model, serta hipotesis penelitian pengaruh perbandingan keterampilan gerak siswa menggunakan model Bodily-Kinesthetic Intelligence dengan yang tidak menggunakan model tersebut.

Pada bab III yaitu metode penelitian berisi mengenai penjabaran metode penelitian yang digunakan, meliputi metode penelitian yang menggunakan metode quasi eksperimen, menjelaskan mengenai metode dan desain penelitian *Non equivalent control group design*. Dengan populasi berasal dari SDN Pinangraja 1 dan sampel penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pinangraja 1 tahun ajaran 2022/2023, instrumen penelitian dengan berupa soal, prosedur penelitian berupa test dan teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji rerata pretest dan posttest.

Pada bab IV yaitu pembahasan berisi mengenai dua hal pokok, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji statistic dan menganalisis temuan yang didapatkan dari pretest dan posttest, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan penelitian.

Pada bab V yaitu penutup berisi mengenai simpulan yang merupakan uraian dan hasil penelitian yang menjawab masalah penelitian, kemudian ada implikasi dan rekomendasi. Peneliti menyajikan saran sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan.

